

Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

¹Witria Noviani, ²Nofryanti

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pamulang

²Departement of Magister Accounting, Pamulang University

¹witrianoviani07@gmail.com; ²nofryanti@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of the fraud pentagon which consists of the components of pressure, opportunity, rationalization, ability and arrogance on fraudulent financial statements, moderated by company age. The research was conducted using a purposive sampling method on 63 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. A sample of 24 companies was obtained, then outliers were carried out for 8 companies, resulting in the final sample data remaining in this study being 80 data. The research results concluded that pressure had an effect on fraudulent financial statements, while opportunity, rationalization, ability and arrogance had no effect. The moderating variable company age cannot weaken the influence of pressure, opportunity, rationalization, ability and arrogance on fraudulent financial statements. Meanwhile, simultaneously it shows that the variables as a whole have an influence on fraudulent financial statements.

Keywords: *pentagon fraud, pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance, fraudulent financial statements, company age*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *fraud pentagon* yang terdiri dari komponen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap *fraudulent financial statement* dengan dimoderasi oleh umur perusahaan. Penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* terhadap 63 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan, lalu dilakukan *outlier* sebanyak 8 perusahaan, sehingga menghasilkan data sampel akhir pada penelitian ini tersisa 80 data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sementara kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh. Pada variabel moderasi umur perusahaan tidak dapat memperlemah pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel secara keseluruhan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: *fraud pentagon, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, fraudulent financial statement, umur perusahaan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban yang memuat informasi mengenai data keuangan dan aktivitas operasional sebagai instrumen penting dalam perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (Bayagub, 2018). Penyusunan laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan IFRS yang telah sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Dalam PSAK No.1 telah dijelaskan perihal persyaratan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta terbebas dari unsur kecurangan di dalamnya.

Tindakan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) masih terus terjadi (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Sebagaimana hasil survei dari *Association of Certified Fraud Examiners dalam Report To The Nations (2022)*, ada tiga besar sektor industri yang banyak mengalami tindak kecurangan laporan keuangan yaitu perbankan dan jasa keuangan, sektor pemerintah dan administrasi serta sektor manufaktur. Kerugian yang diterima oleh sektor perbankan sebesar \$ 100.000, sektor pemerintah dan administrasi \$ 150.000 sedangkan untuk sektor manufaktur sebesar \$ 177.000. Ini menunjukkan masih tingginya kasus kecurangan yang terjadi dan sangat merugikan para *stakeholder*.

Kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai pengabaian, penyalahsajian, atau pengungkapan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyesatkan para pemakai informasi keuangan (Arens et al., 2015). Terdapat teori yang mengembangkan mengenai *fraud*. Cressey (1950) pertama kali mengembangkan metode pendeteksian *fraud* yaitu *fraud triangle* dengan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*, antara lain *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Selanjutnya dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan menambahkan *capability* yang dikenal dengan teori *fraud diamond*. Kemudian dikembangkan kembali dengan teori *fraud pentagon* dengan adanya tambahan elemen *arrogance* oleh Crowe Horwath (2012).

Kelima elemen tersebut menjadi pemicu terjadinya *fraud* (Andriani et.al., 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu dengan menambahkan umur perusahaan sebagai variabel moderasi karena umur perusahaan dapat mempengaruhi memperlemah terjadinya *fraudulent financial statement* yang dilakukan manajemen perusahaan (Ansori & Fajri, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor *fraud pentagon* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi) terhadap *fraudulent financial statement* dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan studi empiris pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan sebuah teori yang disebut teori agensi. Teori ini mengartikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak, dimana salah satu pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama *principal*, dengan melibatkan pendelegasian wewenang kepada *agent* dalam hal pengambilan keputusan.

Teori agensi digunakan dalam penelitian ini karena teori tersebut sangat relevan dalam menjelaskan keterkaitan antara *fraudulent financial statement* dengan *fraud pentagon* yang mencakup komponen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. adanya benturan kepentingan atau *conflict of interest* antara pemilik perusahaan dengan pelaku manajemen yang ada dalam perusahaan. Pihak manajemen didorong untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan karena dipengaruhi unsur-unsur yang ada pada teori *fraud pentagon*. Sementara itu pemilik perusahaan bertindak sebagai pengendali agar manajemen tidak melakukan tindak kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). (Henny & Mega, 2017)

Fraudulent Financial Statement

Assosiation of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjelaskan bahwa *fraudulent financial statement* merupakan skema dimana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi. Seperti mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan pengeluaran yang dilaporkan, atau menggembungkan aset yang dilaporkan (ACFE, 2016). Kecurangan laporan keuangan biasanya mengambil satu dari dua bentuk pos pada laporan keuangan, yaitu aset dan pendapatan yang dilebih-sajikan, atau utang dan beban yang dikurangsajikan. Walaupun secara konsep hal tersebut berbeda, namun pada umumnya kedua hal tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas dan kekayaan bersih untuk perusahaan, yang diakibatkan oleh kecurangan (Wells, 2014).

Fraud Pentagon

Crowe (2012) mengembangkan model *Crowe's Pentagon Fraud*. Model ini merupakan perluasan dari model *fraud* sebelumnya yaitu model *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan menambahkan elemen baru, yaitu arogansi.



Crowe (2012), yang menyebutkan lima faktor yang menyebabkan kecurangan, antara lain: tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Penambahan faktor arogansi kedalam faktor-faktor yang mendorong terjadinya *fraud* dikarenakan melihat perkembangan perilaku manusia dan lingkungan bisnis saat ini, dimana seseorang dianggap memiliki pola pikir yang mandiri. Hal ini menyebabkan timbulnya keserakahan dalam diri seseorang.

Tekanan (*Pressure*)

Menurut Creese (1953), memberikan pendapat bahwa tindak kecurangan yang dilakukan berupa sebuah perasaan pelaku yang merasa mendapatkan sebuah tekanan dari dirinya sendiri ataupun dari entitas. Tekanan adalah kondisi dimana manajemen sebagai *agent* yang harus bekerja semaksimal mungkin untuk *principal*. Tekanan ini muncul dalam aspek *financial* ataupun *nonfinancial*.

Kesempatan (*Opportunity*)

Opportunity adalah suatu keadaan di mana individu/organisasi memiliki kesempatan untuk melakukan sebuah kecurangan (Bawakes et.al., 2018). Dalam setiap kedudukan pasti adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan tersebut dikarenakan dengan lemahnya *internal control* perusahaan, pengawasan yang tidak cukup, dan penyelewengan posisinya dalam perusahaan (Rahmanti dan Daljono, 2013).

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam melakukan kecurangan dengan cara pelaku menentramkan diri atau ketika seseorang melakukan kecurangan merasa dirinya tidak melakukan sebuah kesalahan tersebut (Tuanakotta, 2013). Dengan adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

Kemampuan (*Competence*)

Seseorang tidak bisa melakukan *fraud* tanpa memiliki kemampuan untuk melakukannya. Saat ini, banyak penipuan yang dilakukan oleh orang-orang yang cerdas, berpengalaman, kreatif, dengan pemahaman yang kuat mengenai pengendalian internal dan kerentanan perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Arogansi (*Arogance*)

Arogansi adalah sifat superioritas atau keserakahan yang dimiliki oleh pelaku kejahatan dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan serta prosedur tidak diterapkan kepadanya. Kesombongan ini muncul karena keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan *internal control* yang ada tidak akan mempengaruhi dirinya sehingga pelaku melakukan kecurangan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjeratnya (Marks, 2011).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. (Nayahita, 2018). Perusahaan dengan umur yang muda cenderung untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Ardiyani & Utaminingsih, 2015).

METODE PENELITIAN

Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah diolah.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *fraudulent financial statement* menggunakan pengukuran *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1999).

Variabel independen pada penelitian ini yaitu terdiri atas tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Serta menggunakan variabel moderasi yaitu umur perusahaan.

Tabel 1
Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Proksi	Indikator
Tekanan Sumber: Skousen et.al (2008)	<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_1 - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_t}$
Kesempatan Sumber: (Abdurrachman, 2019)\	<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Indepen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$
Rasionalisasi Sumber: (Abdurrachman, 2019)	<i>Change In Auditor</i>	CIA = Variabel dummy untuk pergantian auditor, perusahaan akan diberikan nilai 1 jika terdapat pergantian auditor dan nilai 0 jika tidak.
Kemampuan Sumber: (Wolfe and Hermanson, 2004)	<i>Change In Director</i>	CID = variabel untuk perubahan direksi, perusahaan akan diberikan nilai 1 jika terdapat perubahan direksi dan nilai 0 jika tidak.
Arogansi Sumber: (Crowe, 2011)	<i>Frequent Number Of CEO's Picture</i>	CEOPIC = Total foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan.
<i>Fraudulent Financial Statement</i> Sumber: (Beneish, 1999)	<i>Beneish M-Score</i>	$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA.$
Umur Perusahaan Sumber: (Nayahita, 2018)	Umur perusahaan listing di BEI	Tahun Penelitian - Tahun ke-n (perusahaan listing di BEI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Data Panel

Tabel 4.11
Hasil Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.584137	0.446346	-5.789534	0.0000
X1 (Tekanan)	2.542859	0.567418	4.481460	0.0000
X2 (Kesempatan)	0.174757	0.976208	0.179016	0.8584
X3 (Rasionalisasi)	0.211290	0.236327	0.894059	0.3742
X4 (Kemampuan)	0.196865	0.168392	1.169094	0.2461
X5 (Arogansi)	-0.020272	0.029814	-0.679955	0.4987

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -2.584137 + 2.542859 X1 + 0.174757 X2 + 0.211290 X3 + 0.196865 X4 - 0.020272 X5 + 0.446346$$

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar -2,584137. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan ketentuan variabel independen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi pada observasi ke i dan periode ke t maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* adalah sebesar -2,584137.
2. Koefisien regresi variabel X1 (tekanan) sebesar 2,542859 artinya setiap peningkatan X1 (tekanan) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (*fraudulent financial statement*) sebesar 2,542859 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel X2 (kesempatan) sebesar 0,174757 artinya setiap peningkatan kesempatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (*fraudulent financial statement*) sebesar 0,174757 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel X3 (rasionalisasi) sebesar 0,211290 artinya setiap peningkatan rasionalisasi dalam satu priode, maka akan meningkatkan *fraudulent financial statement* sebesar 0,211290, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel X4 (kemampuan) sebesar 0,196865 artinya setiap peningkatan kemampuan dalam satu priode, maka akan meningkatkan *fraudulent financial statement* sebesar 0,196865, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
6. Koefisien regresi variabel X5 (arogansi) sebesar -0.020272 artinya setiap peningkatan arogansi dalam satu priode, maka akan menurunkan *fraudulent financial statement* sebesar -0.020272, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji f)

Tabel 2
Hasil Uji f

F-statistic	4.327593
Prob(F-statistic)	0.001650

Dilihat dari tabel 4.13 di atas Prob(F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,001650, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. Pencarian F-tabel dengan jumlah (n) = 80; jumlah variabel = 6; taraf signifikansi 0,05; $df_1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$; dan $df_2 = n - k = 80 - 6 = 74$ sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,32 maka nilai F-hitung 4,327593 > nilai F-tabel 2,32. Sehingga secara simultan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.584137	0.446346	-5.789534	0.0000
X1 (Tekanan)	2.542859	0.567418	4.481460	0.0000
X2 (Kesempatan)	0.174757	0.976208	0.179016	0.8584
X3 (Rasionalisasi)	0.211290	0.236327	0.894059	0.3742
X4 (Kemampuan)	0.196865	0.168392	1.169094	0.2461
X5 (Arogansi)	-0.020272	0.029814	-0.679955	0.4987

Berikut interpretasi hasil uji t :

1. Hipotesis pertama, yaitu tekanan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dapat dilihat dari tabel 4.14 di atas bahwa variabel tekanan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 0,0000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga tekanan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Hipotesis kedua, yaitu kesempatan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel kesempatan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,8584 lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Hipotesis ketiga, yaitu rasionalisasi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel rasionalisasi memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,3742 lebih besar dari

signifikansi 0,05 sehingga rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4. Hipotesis keempat, yaitu kemampuan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel kemampuan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,2461 lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga kemampuan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Hipotesis kelima, yaitu arogansi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel arogansi memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,4987 lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga kemampuan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Dari keseluruhan uji moderasi, tidak adanya pengaruh umur perusahaan memperlemah elemen *fraud pentagon* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap *fraudulent financial statement*. Karena keseluruhan nilai signifikansi diatas 0,05.

Pembahasan Penelitian

Tekanan Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal itu dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel tekanan sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor industri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayagub (2018) Abdurrachman dan Suhartono (2019) menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh positif dengan *fraudulent financial statement*. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi.

Kesempatan Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel kesempatan sebesar 0,8584 lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor industri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2019) menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Dalam setiap kedudukan pasti adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Adanya faktor lain walaupun terdapat kesempatan tapi tidak terjadi *fraudulent financial statement* seperti adanya integritas dan budaya perusahaan yang kuat sehingga dapat menghindari kesempatan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel rasionalisasi sebesar 0,3742 lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor industri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayagub (2018) menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Perusahaan melakukan *change in auditor* bukan karena ingin mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Kemampuan Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel kemampuan sebesar 0.2461 lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor industri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Karmilah (2021) menunjukkan bahwa kemampuan yang diproksikan oleh pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi pada perusahaan sampel merupakan pergantian rutin, dimana pengurus baru berasal dari internal perusahaan, sehingga pergantian direksi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.

Arogansi Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel arogansi sebesar 0,4987 lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor industri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayagub (2018), menemukan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Ditampilkannya foto CEO di dalam laporan tahunan sudah menjadi aturan perusahaan dan bukan sebagai representasi tingkat kearoganan CEO.

Umur Perusahaan Memperlemah Pengaruh Tekanan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai dari $X1_Z$ adalah sebesar 0,0679. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($0,0679 > 0,05$). Maka dalam penelitian ini umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari tekanan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Fajri (2018),

menemukan bahwa umur perusahaan tidak dapat memperlemah tekanan terhadap *fraudulent financial statement*.

Umur Perusahaan Memperlemah Pengaruh Kesempatan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai dari $X2_Z$ adalah sebesar 0,2549, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Maka dalam penelitian ini umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari kesempatan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Fajri (2018), menemukan bahwa umur perusahaan tidak dapat memperlemah kesempatan terhadap *fraudulent financial statement*.

Umur Perusahaan Memperlemah Pengaruh Rasionalisasi Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai dari $X3_Z$ adalah sebesar 0,3444. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($0,3444 > 0,05$). Maka dalam penelitian ini umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari rasionalisasi terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Fajri (2018), menemukan bahwa umur perusahaan tidak dapat memperlemah rasionalisasi terhadap *fraudulent financial statement*.

Umur Perusahaan Memperlemah Pengaruh Kemampuan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kesembilan ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai dari $X4_Z$ adalah sebesar 0,2234, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Maka dalam penelitian ini umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari kemampuan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Fajri (2018), menemukan bahwa umur perusahaan dapat memperlemah kemampuan terhadap *fraudulent financial statement*.

Umur Perusahaan Memperlemah Pengaruh Arogansi Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kesepuluh ditolak. Hal itu dibuktikan oleh nilai dari $X5_Z$ adalah sebesar 0,1441. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($0,1441 > 0,05$). Maka dalam penelitian ini umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari arogansi terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Fajri (2018), menemukan bahwa umur perusahaan tidak dapat memperlemah arogansi terhadap *fraudulent financial statement*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *pentagon fraud* terhadap *fraudulent financial statement* dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri tahun periode 2018-2022.

Oleh karena itu, berdasarkan pada hasil-hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan tekanan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayagub (2018) dan Pusphita Yasa (2018). Kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2019) dan Adriani et.al (2022). Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adriyani dan Nanik (2015) dan Fahira et.al (2022).

Kemampuan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Karmilah (2021) dan Adriani et.al (2022). Arogansi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayagub (2018) dan Fahirra et.al (2022). Umur perusahaan tidak dapat memperlemah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, & Suhartono. (2019). *Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi*. 20(3), 269–280.
- ACFE. (2016). Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016. USA: Association of Certified Fraud Examiners, Inc
- Afifah Nabila. (2020). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). Universitas Islam Indonesia.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of fraud in a Financial, (99, 113), 167-218.
- Albrecht, W.S., Albrecht, C., & Albrecht, C. C., 2008. Current Trends in Fraud and its Detection. *Information Security Journal: A Global Perspective*, 2-12.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 Dan 2017*. 7(2), 125–136.
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud pentagon elements in detecting fraudulent financial statement. *Linguistics and Culture Review*, 6, 686–710. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2145>

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 292 – 307 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i1.197

- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Ardiyani, S., & Sri Utaminingsih, N. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Report To the Nations 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. USA: ACFE.
- Auditor of Public Accounts, 2011. The Fraud Triangle. Virginia SEC Semper Tyrannis.
- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 911–930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1355>
- Bawakes, H. F., Simanjuntak, A. M. ., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori fraud Pentagon Terhadap fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Firdausi Mustoffa, A. (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Manajemen Dan Akuntansi*). *ISOQUANT Jurnal: Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. www.idx.com
- Cressey, D. R. (1950). *Crimiml Violation of Financial Trust*. Thesis. Departmet of Sociology. Idiana University.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlemente*. New Jersey: Patterson Smith.
- Crowe, H. (2011). *Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*. In Horwath, Crowe LLP. Eisenhardt, Kathleem. M., 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of management Review*,14, hal 57-74.
- Demetriades, P., & Owusu-Agyei, S. (2022). Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Diamond to Toshiba's Accounting Scandal. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 729–763. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0108>
- Dorminey, J., Fleming, S., Kranacher, M.-J., & Riley, R., 2012. The Evolution of Fraud Theory. *American Accounting Association: Issues in Accounting Education*, 555-579.

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 292 – 307 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i1.197

- Fahira, H. N., Purnomo, M., & Rasmini, M. (2021). The Effect of Fraud Pentagon on Fraudulent Financial Reporting. *Integrated Journal of Business and Economica*, 16(2), 247.
- Farmashinta, Prima, dan Siska Priyandani Yudowati. 2019. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)." *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3 (3): 349–363.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Horwath, C. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements*. Presentation. Crowe Horwath Company. http://www.fraudconference.com/uploadedFiles/Fraud_Conference/Content/Course-Materials/presentations/23rd/ppt/10C-Jonathan-Marks.pdf
- Iqbal, M., dan Murtanto. 2016, "Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Proferty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Seminar Nasional Cendekiawan 2016, (2002), 17.1-17.20.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.527>
- Mahulete, Umami K. (2016). "Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku". Dalam Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang Malang, Sumber :http://eprints.umm.ac.id/35309/1/jiptumpp-gdl-triaditase-48011-1_pendahul-n.pdf
- Marks, Jonathan, 2011. Why the Fraud Triangle is No Longer Enough. IN Horwath, Crowe Horwath LLP (Presentation).
- Marks, J. T. (2014). Playing offense in a high-risk environment A Sophisticated Approach to Fighting Fraud. Crowe Horwath (Vol. 94, Issue 8). <http://0-search.ebscohost.com.wam.city.ac.uk/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=44618947&site=ehost-live>
- Muhsin, . Kardoyo, and A Nurkhin, *What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective*, *KnE Social Sciences*, 3.10 (2018)

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 292 – 307 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i1.197

- Nayahita, M. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. (*Studi*, 1–179).
- Oktaviani, Risma (2021) Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Beneish M-Score.2021, 210093
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93–109. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Rahmanti, M. M., & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 2 No. 2, 1-12.
- Sihombing, Kennedy Samuel, dan Rahardjo.2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Skousen et al., 2008. “Detecting and Predecting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No. 99”. In C.J. Skousen, K.R. Smith, & C.J. Wright, *Advances in Financial Economics* (pp. 53-81). Bingley: Emerald Group Publishing Limited.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto, & Karmilah. (2021). The Influence of the Audit Committee and Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement in Manufacturing Companies of Various Industries Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1–22. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Triyanto, D. N. (2019). *Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach*. 2(2), 26–36.
- Tuanakotta, Theodorus M, *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 292 – 307 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i1.197

- Wardhana, I., & Usman, B. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Perspektif Fraud Triangle, Income Smoothing dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Fraud. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 560–572. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2316>
- Wells, J. T. (2014). *Principle of Fraud Examination* (4th ed.). United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Wiranti, S., Marhamah, & Mardawati, V. A. (2022). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *JURNAL STIE SEMARANG*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://doi.org/DOI:>
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2017). *Akuntansi Forensik* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.